

## ABSTRAK

Wibowo, Petrus Seno. 2011. *Bentuk-bentuk Kepahlawanan Prajurit Bhayangkara Saat Memadamkan Pemberontakan Ra Kuti Dalam Novel Gajahmada Karya Langit Kresna Hariadi Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tokoh dan penokohan para prajurit Bhayangkara yang berjasa memadamkan pemberontakan Ra Kuti dalam novel *Gajahmada* karya Langit Kresna Hariadi. (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk kepahlawanan prajurit Bhayangkara yang berjasa memadamkan pemberontakan Ra Kuti dalam novel *Gajahmada* karya Langit Kresna Hariadi. Bentuk kepahlawanan prajurit Bhayangkara akan dianalisis dan dideskripsikan dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan sosiologi sastra.

Para Bhayangkara yang menyertai *Gajahmada* antara lain Lembu Pulung, Panjang Sumprit, Jayabaya, Risang Panjer Lawang, Mahisa Kingkin, Pradhasu, Lembang Laut, Riung Samudra, Panji Saprang, Mahisa Geneng, Gajah Pradamba, Singa Parepen, Macan Liwung, dan Gagak Bongol. Tokoh dan penokohan para prajurit Bhayangkara dianalisis dengan pendekatan struktural.

*Gajahmada* dan limabelas prajurit Bhayangkara yang berjasa dalam mengatasi pemberontakan Ra Kuti harus melalui beragam kesulitan hingga melahirkan bentuk kepahlawanan. Bentuk kepahlawanan yang muncul antara lain (1) penyelamatan Jayanegara. Tindakan tanggap darurat oleh *Gajahmada* menjadi awal langkah penyelamatan Jayanegara. *Gajahmada* yang mendapat informasi tentang pemberontakan Ra Kuti segera menyusun langkah-langkah menghadapi pemberontakan. Lembu Pulung, Panjang Sumprit, Jayabaya, dan Kartika Sinumping mendapat tugas menyelamatkan Sekar Kedaton keluar dari keraton. Sementara itu Lembang Laut melacak keberadaan pemberontak sebagai langkah awal menangkal langkah para pemberontak. Bentuk kepahlawanan yang ke (2) adalah pelarian Jayanegara. Pelarian Jayanegara keluar dari kotaraja dijalankan dengan siasat *Gajahmada*. Bhayangkara yang lain menjadi umpan para penjaga gerbang sedangkan Jayanegara sendiri dikawal *Gajahmada*. Langkah ini adalah antisipasi manuver pemberontak di tubuh Bhayangkara. Dalam pelarian ini, Jayanegara sempat berada dalam keadaan hampir terbunuh, tetapi kecerdasan dan *olah kanuragan* para Bhayangkara berhasil menyelamatkan nyawa Jayanegara, meskipun harus ditukar dengan nyawa Mahisa Kingkin dan Risang Panjer Lawang yang gugur. Bentuk Kepahlawanan (3) adalah serangan balik prajurit Bhayangkara. Serangan balik dipersiapkan oleh Kartika Sinumping. Persiapan awal adalah membuat terowongan yang tembus ke bilik Ra Kuti sebagai jalan penyergapan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Bentuk-bentuk kepahlawanan tersebut sekaligus menjadi kesimpulan dalam penelitian ini. Bentuk kepahlawanan prajurit Bhayangkara menjadi panutan dalam perkembangan rasa nasionalisme bangsa Indonesia.



## ABSTRACT

Wibowo, Petrus Seno. 2011. *The Patriotism Figure of Bhayangkara Armies in Defeating the Insurrection of Ra Kuti as Seen in Langit Kresna Hariadi's Gajahmada. A Literary of Sociological Approach. A Thesis.* Indonesian Letters Study Program, Indonesian Letters Department, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This study is aimed to (1) describe the character and characterization of Bhayangkara armies who had been responsible to conquer Ra Kuti's mutiny as seen in Langit Kresna Hariadi's Gajahmada. (2) describe the patriotism figures of Bhayangkara armies who had been responsible to conquer Ra Kuti's mutiny as seen in Langit Kresna Hariadi's Gajahmada. The writer chooses descriptive analysis method as the purpose to analyze and describe the patriotism figures. The writer uses structural and literary sociological approach in this study.

The Bhayangkara armies who accompanied Gajahmada were Lembu Pulung, Panjang Sumprit, Jayabaya, Risang Panjer Lawang, Mahisa Kingkin, Pradhabasu, Lembang Laut, Riung Samudra, Panji Saprang, Mahisa Geneng, Gajah Pradamba, Singa Parepen, Macan Liwung, dan Gagak Bongol. The writer applies structural approach to analyze the character and characterization of Bhayangkara armies.

Gajahmada and the fifteen Bhayangkara armies who had been responsible for conquering Ra Kuti's mutiny had to tackle so many obstacles that revealing patriotism figures. The exposing patriotism figures are (1) Jayanegara's redemption. Gajahmada's emergency response became the beginning step to redeem Jayanegara. Gajahmada who got some information about Ra Kuti's insurrection immediately arranged the strategies to be up against the redemption. Lembu Pulung, Panjang Sumprit, Jayabaya, dan Kartika Sinumping were responsible to get *Sekar Kedaton* out of the Palace. Meanwhile, Lembang Laut traced the mutineer's existence as the first step to handle them. (2) Jayanegara's refugee. Jayanegara's refugee to be out of the palace was organized by Gajahmada's strategy. The step was such maneuver anticipation for mutineer in Bhayangkara corpse. In the refugee, Jayanegara had almost been killed but because of Bhayangkara's intelligence and martial art, the armies succeeded to save Jayanegara's life although it had to be changed to the death of Mahisa Kingkin and Risang Panjer Lawang. (3) Patriotism Figure. Patriotism Figure was a counterattack from Bhayangkara armies. It was prepared by Kartika Sinumping. The beginning preparation was constructing a tunnel that was connected to Ra Kuti's room as an assault to him.

Those patriotism figures become the conclusion of the study. Bhayangkara's patriotism figures become guidance on the development of Indonesian nationalism.